

BAB I PENDAHULUAN

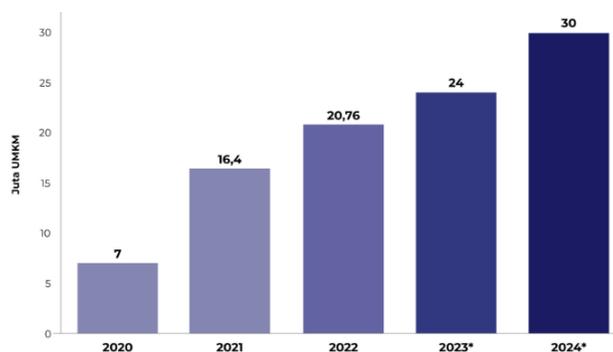
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan *Financial Technology*, selanjutnya akan kita sebut dengan *Fintech* adalah perusahaan dengan model bisnis baru yang merubah cara orang membayar (*pay*), mengirim uang (*send money*), meminjam (*borrow*), memberi pinjaman (*lend*), berinvestasi (*invest*) dan bahkan menyumbang (*donation*) atau mengumpulkan dana (*crowd funding*) yang dilakukan melalui teknologi (Menat, 2016).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sejak lama dilayani oleh penyelenggara keuangan tradisional, sekarang memiliki pilihan seiring dengan banyaknya penawaran dari berbagai perusahaan *fintech* maupun model bisnis *fintech* yang terus berkembang (Hatammimi & Krisnawati, 2018) seperti contoh pinjaman berbasis *fintech* menjadi salah satu yang terbesar (Firli & Fanesa, 2022).

Bank Dunia(2017) dalam laporannya menyatakan bahwa *fintech* dengan solusi berbasis teknologi menawarkan kolaborasi dengan UMKM melalui berbagai *platform* untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, mengakses pasar baru serta meningkatkan inklusi keuangan mereka.

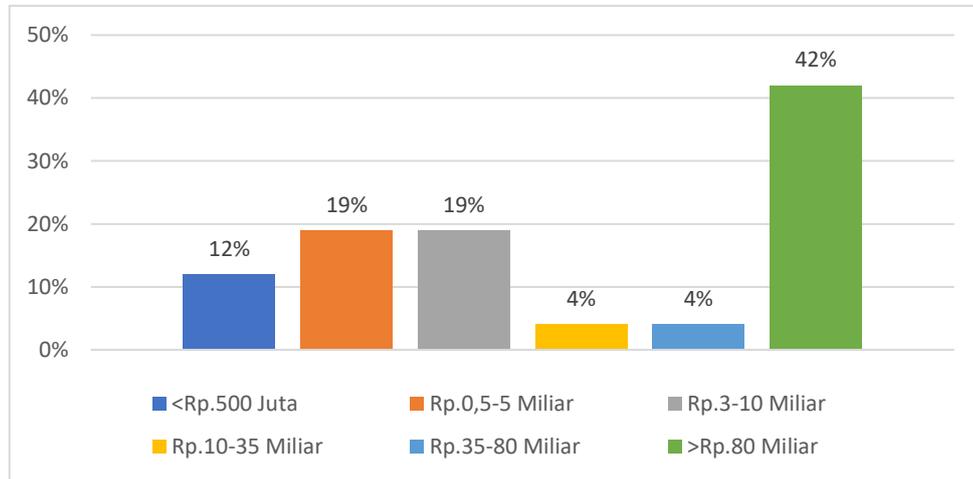
Menurut data Kementerian Koperasi dan UMKM (2022) tercatat lebih kurang 20,7 juta unit UMKM sudah masuk ke ekosistem digital dan diharapkan sampai 30 juta unit UMKM pada tahun 2024.



Gambar 1.1 Jumlah UMKM yang Masuk Ke Ekosistem Digital di Indonesia

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia

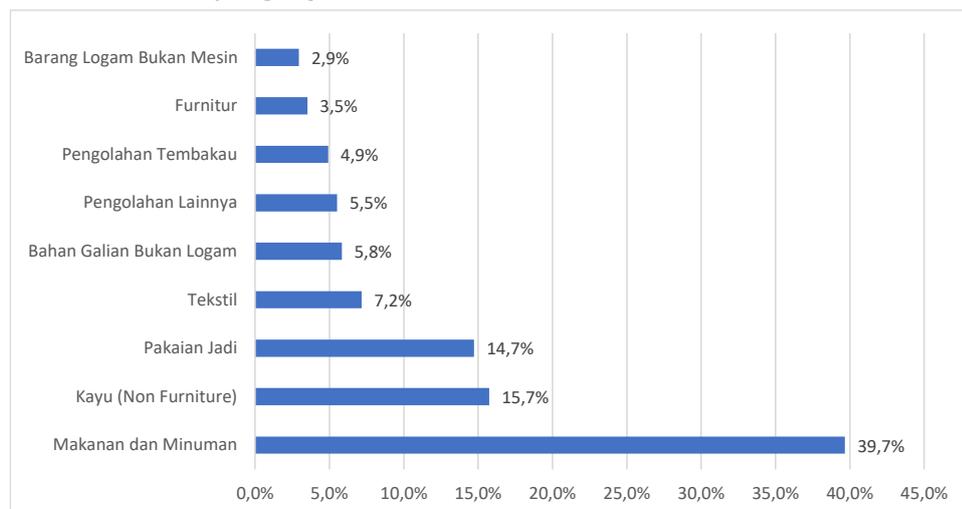
Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH, 2021) melaporkan 62% penyelenggara *fintech* telah melayani UMKM dengan 42% transaksi *fintech* dengan UMKM bernilai di atas Rp 80 miliar.



Gambar 1.2 Nilai Transaksi *Fintech* dari UMKM

Sumber : Asosiasi *Fintech* Indonesia – AFTECH (2021)

Jumlah UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman (kuliner) di Indonesia adalah yang terbanyak yaitu mencapai 39,7 % dari jumlah keseluruhan UMKM yang tercatat (BPS, 2020). Sektor makanan dan minuman yang dimaksud adalah penyedia makanan dan minuman yang mencakup usaha restoran, rumah makan, jasa boga (katering), pusat penjualan makanan, kafe, dan termasuk industri pengolahan makanan yang dijual secara eceran.



Gambar 1.3 Distribusi Bidang Usaha UMKM di Indonesia Tahun 2020

Sumber : (BPS, 2020)

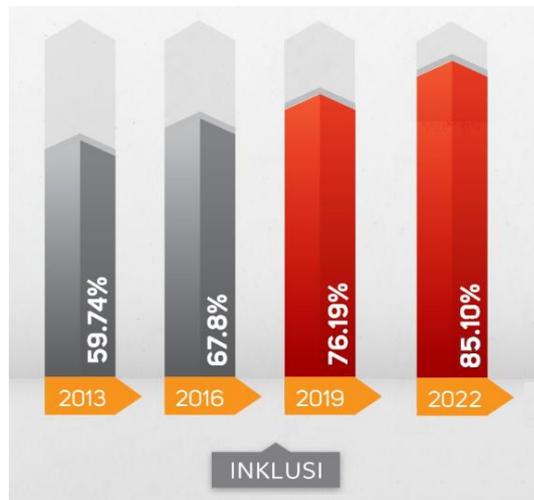
1.2 Latar Belakang Penelitian

UMKM di Indonesia pada tahun 2022 mencapai lebih dari 65 juta unit (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2022) dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2021 mencapai 61,07% atau senilai Rp 8.600 Triliun dan menyerap 97% total tenaga kerja (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2022). Hal ini menyebabkan posisi UMKM sangat penting karena jumlah unit dan kontribusi ekonominya mendominasi dalam struktur ekonomi Indonesia.

Institusi keuangan tradisional seperti perbankan memiliki reputasi dalam mendukung pertumbuhan usaha-usaha yang memenuhi persyaratan-persyaratan mendapat layanan perbankan (atau disebut dengan *bank-able*). Tetapi *fintech* yang memiliki perangkat aplikasi, data, teknologi dan algoritma dapat melayani UMKM dimana institusi keuangan tradisional gagal dan tidak dapat melayani atau karena kurang fleksibel. *Fintech* dengan atau tanpa kolaborasi dengan perbankan tradisional terbukti dapat mendukung pertumbuhan sektor UMKM melalui data level mikro seperti data jumlah pelanggan, jumlah pelanggan kembali, persentase transaksi digital, data pertumbuhan berkala, laporan konsolidasi dari semua transaksi digital serta analisa laporan bisnis dan keuangan (Bokadia, 2022)

Studi-studi menyimpulkan bahwa inklusi keuangan berkorelasi positif signifikan dengan kinerja UMKM yang baik (Efan et al., 2021; Fajri et al., 2021), dan juga berimplikasi pada pertumbuhan pendapatan (Chauvet & Jacolin, 2017). Penelitian lebih spesifik melaporkan terjadinya pertumbuhan pendapatan pada sektor UMKM setelah berkolaborasi dengan *fintech* (Ajuna. Luqmanu H. et al., 2023; Husna et al., 2021).

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10 % meningkat dari tahun 2019 yang sebesar 76,19 % serta target inklusi keuangan pada tahun 2024 akan meningkat ke 90% dengan mendorong lebih banyak UMKM masuk ke ekosistem *fintech* untuk meningkatkan aktivitas keuangan digital masyarakat, dan meningkatkan literasi keuangan digital (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2023).



Gambar 1.4 Inklusi Keuangan Indonesia berdasarkan SNLIK

Sumber : OJK

Kolaborasi antara UMKM dan *fintech* dalam perspektif evolusi inovasi 4.0 melalui penciptaan 5 nilai membentuk *co-innovation platform* (Lee et al., 2012) dimana manfaat utama dari *co-innovation* adalah menciptakan nilai baru untuk organisasi dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya (Gupta & Govindarajan, 2003). Kolaborasi antar *stakeholders* juga menghasilkan inovasi bertahap (*incremental innovation*) dan inovasi radikal (*radical innovation*) yang juga berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja organisasi (Yunus, 2018).

Penelitian ini menggunakan model penciptaan nilai dari Lee (2012) sebagai variabel kolaborasi UMKM dan *fintech* untuk menggantikan variabel kolaborasi rantai pasok pada penelitian Yunus (2018) dalam kaitan mencari hubungan ke inovasi (baik bertahap atau radikal) dan pertumbuhan pendapatan UMKM. Pembatasan objek studi UMKM pada sektor kuliner (*Food & Beverages*) karena jumlahnya yang terbanyak (BPS, 2020) dan juga adalah yang paling banyak mengadopsi teknologi digital (KataData, 2022). Pemilihan studi di 3 kota yaitu DKI Jakarta, Surabaya dan Medan adalah karena ketiga kota tersebut merupakan kota dengan PDB (produk domestik bruto) terbesar di Indonesia (BPS, 2021). Ukuran UMKM dijadikan variabel moderasi dalam penelitian untuk melihat apakah ada perbedaan dari skala usaha terhadap hubungan antar variabel.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan meneliti mengenai hubungan dan dampak model penciptaan nilai pada kolaborasi antara UMKM dan

perusahaan *fintech* terhadap inovasi dan kinerja usaha dan akan diberi judul “HUBUNGAN DAN DAMPAK MODEL PENCIPTAAN NILAI DARI KOLABORASI ANTARA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DENGAN PERUSAHAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* TERHADAP INOVASI DAN PERTUMBUHAN PENDAPATAN (STUDI PADA UMKM SEKTOR KULINER DI DKI JAKARTA , SURABAYA DAN MEDAN - INDONESIA)“

1.3 Perumusan Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro dan menurut klasifikasi dapat dikategorikan sebagai usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Kolaborasi antara *Fintech* dan UMKM secara umum menurut berbagai penelitian menghasilkan inklusi keuangan dan inovasi baik berupa inovasi bertahap (*incremental innovation*) atau inovasi radikal (*radical innovation*) yang pada akhirnya menghasilkan pertumbuhan pendapatan.

Penelitian ini juga akan mencari tahu hubungan dan dampak model penciptaan nilai dari kolaborasi yang lebih mendetail yaitu antara *fintech* dengan usaha mikro, *fintech* dengan usaha kecil dan *Fintech* dengan usaha menengah. Oleh sebab itu, dalam pengumpulan data akan dibagi UMKM dalam kategori usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

Perumusan masalah pada penelitian ini dapat disarikan sebagai berikut :

1. Apakah model penciptaan nilai dari kolaborasi antara UMKM dengan *fintech* menghasilkan inovasi radikal dan inovasi bertahap pada UMKM ?
2. Apakah inovasi radikal dan inovasi bertahap dari kolaborasi antara UMKM dengan *fintech* menghasilkan pertumbuhan pendapatan pada UMKM ?
3. Apakah ada hubungan dan dampak model penciptaan nilai dari kolaborasi antara usaha mikro dengan *fintech*, antara usaha kecil dengan *fintech* dan antara usaha menengah dengan *fintech* terhadap inovasi dan pertumbuhan pendapatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran hubungan dan dampak model penciptaan nilai dari kolaborasi antara UMKM -Kuliner dengan *fintech* di 3 kota terbesar di Indonesia yaitu :

1. Untuk mengetahui model penciptaan nilai dari kolaborasi UMKM dengan *fintech* dan hubungannya dengan inovasi radikal dan inovasi bertahap pada UMKM.
2. Untuk mengetahui inovasi radikal dan inovasi bertahap dari kolaborasi antara UMKM dengan *fintech* dan hubungannya dengan pertumbuhan pendapatan pada UMKM
3. Untuk mengetahui hubungan dan dampak model penciptaan nilai dari kolaborasi antara usaha mikro dengan *fintech*, antara usaha kecil dengan *fintech* dan antara usaha menengah dengan *fintech* terhadap inovasi dan pertumbuhan pendapatan masing-masing kelompok usaha.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan dan mendukung penelitian lain mengenai kolaborasi antara UMKM sektor kuliner dengan *fintech*, atau UMKM secara keseluruhan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi kepada beberapa pemangku-jabatan (*stakeholder*) yaitu :

1. Sektor usaha UMKM

Memberikan informasi tentang manfaat kolaborasi antara UMKM dengan *fintech* dalam menunjang usaha mereka.

2. Perusahaan *Fintech*

Sebagai hasil penelitian akademis yang dapat dipertanggung-jawabkan secara keilmuan, penelitian ini dapat dimanfaatkan perusahaan *fintech*

untuk melakukan strategi perusahaan terkait bisnis dan kerjasama dengan UMKM.

3. Pemerintah

Pemerintah sebagai regulator dapat menggunakan penelitian ini dalam rangka pengambilan kebijakan terkait *fintech* dan UMKM.

1.6 Sistematika Penelitian

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi Gambaran umum objek penelitian , latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tinjauan pustaka secara teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi jenis penelitian, variabel penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisikan analisis deskriptif dan analisis pengaruh variabel (inferensial multivariat)

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V berisikan kesimpulan dari permasalahan yang dibahas dan saran.